

Peningkatan Kompetensi Menulis Bagi Pendidik

Harry Yulianto

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

*e-mail: harryyulianto.stieypup@gmail.com

Abstract

Writing for an educator was no longer an obligation, but has become one of the competencies that must be possessed. One of these efforts can be done through writing training activities for educators. The method used was lecture, question- answer, and discussion. Activities were carried out online using the Zoom media. The results of training activities in general was indicated that by opening the mindset and changing mental attitudes, it can motivate an educator to improve his competence in writing.

Keywords: *competence, writing, educator.*

Abstrak

Menulis bagi seorang pendidik bukan lagi sebatas kewajiban, tetapi sudah menjadi salah satu kompetensi yang harus dimilikinya. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan menulis bagi pendidik. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, serta diskusi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui daring dengan menggunakan media Zoom. Hasil kegiatan pelatihan secara umum mengindikasikan bahwa dengan membuka mindset dan merubah sikap mentalitas, maka dapat memotivasi seorang pendidik untuk meningkatkan kompetensinya dalam menulis.

Kata kunci: *kompetensi, menulis, pendidik.*

1. PENDAHULUAN

Mendidik dengan totalitas telah menjadi prinsip dasar didalam diri seorang pendidik. Berbagai cara terbaik dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Secara umum, pendidik menggunakan dua keterampilan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Pertama, keterampilan berbicara yang seringkali digunakan untuk menjelaskan materi-materi pelajaran, pemberian motivasi, serta hal-hal lainnya yang membutuhkan keterampilan berbicara. Kedua, keterampilan menulis yang seringkali digunakan ketika menulis beberapa materi, atau menulis bahan ajar bagi peserta didik.

Elliot (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga pengetahuan yang diperlukan secara mendasar untuk menjadi seorang pengajar, meliputi: (1) *theaching (pedagogical) knowledge* yaitu bagaimana menyajikan materi ajar yang terbaik, berkaitan dengan pengelolaan kelas, teknik instruksional, beberapa mengacu pada pengetahuan pedagogy; (2) *subject matter knowledge* yaitu mengacu pada tata cara dalam mengorganisasi, strategi membuat formula dalam menyampaikan isi, apakah melalui cerita, bimbingan, menggunakan teks, komputer, media atau lembar kerja' serta (3) *teaching subject matter knowledge* yaitu bagaimana materi dapat dipahami oleh peserta didik, yang mengacu pada prinsip-prinsip dan strategi yang diterapkan pada materi tertentu.

Sebagai seorang pendidik, baik guru maupun dosen, memiliki kemampuan menulis menjadi hal yang mendasar dan penting. Namun, masih banyak pendidik yang mengartikan keterampilan menulis sebagai kegiatan menulis biasa, seperti menulis materi di papan tulis yang biasanya terdiri dari poin-poin penting, menulis jurnal, atau menulis presensi. Padahal, peran keterampilan menulis bagi pendidik lebih berarti dari hanya sekedar menulis di papan, menulis jurnal atau presensi, Sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, sehingga mampu menuliskan bahan ajar dengan kreatif, inovatif, serta diminati oleh peserta didik, maupun menuliskan hasil penelitiannya. Pendidik merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan (Permata et al., 2021).

Perubahan yang bersifat tidak terstruktur dan terus menerus merupakan karakteristik abad 21 yang menimbulkan banyak permasalahan kompleks, sehingga menuntut cara-cara penyelesaian masalah yang semakin kompleks dan sesuai konteksnya (Sitompul et al., 2021). Sudah saatnya bidang pendidikan memformulasikan kembali tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah karena sudah tidak dapat dipertahankan lagi karena tidak sesuai dengan kompetensi-kompetensi untuk hidup di revolusi industri 4.0. Berkembangnya pengetahuan dan teknologi meminta seseorang untuk memiliki keterampilan lebih untuk mampu bersaing. Peran sebagai seorang pendidik, orangtua, serta sebagai teman bagi peserta didiknya, mengharuskan untuk selalu mengikuti dinamika perkembangannya (Ningsih et al., 2019).

Agar pendidik memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, maka didalam melaksanakan proses pembelajaran bukan hanya sekedar teoritis, namun juga unsur praktis. Proses pembelajaran inovatif sangat menekankan pada kreativitas, bukti, dan kepakaran seorang pendidik, sehingga hasil yang akan dicapai akan membentuk peserta didik menjadi lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengeskpresikan konsep materi pembelajaran (Setiawan., 2019). Pola pembelajaran tersebut, tentunya menuntut kreativitas pendidik yang cukup tinggi. Salah satu indikator kreativitas seorang pendidik dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki oleh guru, salah satu keterampilan tersebut adalah dengan menulis.

Secara faktual seorang pendidik lebih banyak fokus pada tugas rutinnnya sebagai pengajar, apabila dibandingkan melakukan inovasi baru (Yulianto, 2018). Menulis bagi seorang pendidik bukan lagi sebatas kewajiban, tetapi sudah menjadi salah satu kompetensi yang harus dimilikinya. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan, bagaimana menumbuhkan budaya dan kemampuan menulis di kalangan pendidik? Pertanyaan tersebut menunjukkan masih belum tuntasnya masalah kompetensi pendidik, yang menuntut adanya sikap profesional dan kemandirian berkarya, salah satunya melalui tulisan.

Menulis menekankan pada proses dan hasil, yang berarti kemampuan menulis tidak otomatis dimiliki oleh seseorang, tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan tulisan yang baik, dan tentunya dengan ide yang cemerlang (Radjagukguk et al., 2021). Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berpikir yang logis dan seringkali realisasinya memerlukan usaha yang terus menerus. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan menulis bagi pendidik, yang diharapkan dapat membuka mindset untuk memecahkan keengganan maupun kemalasan dalam menulis.

Dalam pengembangan profesinya, pendidik dituntut memiliki empat kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Sodiq et al., 2014). Salah satu kompetensi yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan keilmuan adalah kompetensi profesional. Kompetensi professional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Dalam kompetensi tersebut, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan karya tulis sebagai bagian dari pengembangan keilmuannya. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini didesain sebagai bagian untuk mengembangkan kompetensi professional pendidik dalam bidang penulisan.

2. METODE

Kegiatan bertema "*Training Writer of Indonesia*" dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, serta diskusi. Metode ceramah termasuk metode konvensional yang biasanya banyak digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan berupa materi pelatihan yang membutuhkan uraian atau penjelasan secara lisan (Sunarti, 2010). Ketika seseorang melakukan tindakan ceramah kepada peserta, yang diselingi tanya jawab atau yang kemudian menjadi kegiatan diskusi diantara penerima informasi dengan pameri. Metode

tanya jawab dan diskusi umumnya dikombinasi secara terpadu, komprehensif dan sistematis mengenai berbagai informasi yang diberikan penjelasan secara lisan.

Pelaksana kegiatan adalah lembaga Revolution Mind Indonesia dan Bratagama Academy. Target peserta kegiatan adalah semua pendidik, baik guru maupun dosen yang mendaftar pada pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui daring dengan menggunakan media Zoom. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu (27 Februari 2021) mulai jam 19.00 WIB sampai selesai. Narasumber memberikan materi tentang: filosofi dasar menulis, terminologi penulis, manfaat menjadi penulis, sikap mentalitas yang harus dimiliki oleh seorang penulis, cara menjadi penulis, klasifikasi seorang penulis, genre dalam kepenulisan, jenis-jenis tulisan, self motivator seorang penulis, serta menghasilkan karya tulis pertama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi pendidik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring, mengingat kondisi pandemi Covid-19. Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pelatihan secara daring adalah masalah jaringan internet yang terkadang kurang stabil, baik dialami oleh pemateri maupun peserta. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara materi pelatihan diberikan kepada peserta, beserta hasil video recordingnya. Kondisi tersebut seperti yang dinyatakan oleh (Zahra et al., 2021), bahwa pelatihan melalui daring masih memerlukan kajian lebih lanjut dikarenakan banyaknya noise seperti kuota dan sinyal. Selain itu, pelatihan dengan metode daring kurang dapat dilaksanakan secara maksimal dalam pemberian materi dikarenakan metodenya hanya dapat menggunakan dengan ceramah, tanya-jawab, serta diskusi.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan secara daring

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan peningkatan pada peserta dalam menyerap materi pelatihan, karena sebelumnya diberikan pre-test maupun post-test mengenai materi yang diberikan pada pelatihan, yakni: filosofi dasar menulis, terminologi penulis, manfaat menjadi penulis, sikap mentalitas yang harus dimiliki penulis, cara menjadi

penulis, klasifikasi seorang penulis, genre dalam kepenulisan, jenis-jenis tulisan, self motivator seorang penulis, serta menghasilkan karya tulis pertama.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

No	Materi	Sebelum	Sesudah	Peningkatan (%)
1	Filosofi dasar menulis	46	81	43%
2	Terminologi penulis	55	90	39%
3	Manfaat menjadi penulis	51	91	44%
4	Sikap mentalitas yang harus dimiliki penulis	25	96	74%
5	Cara menjadi penulis	30	85	65%
6	Klasifikasi seorang penulis	40	81	50%
7	Genre dalam kepenulisan	35	75	53%
8	Jenis-jenis tulisan	35	80	56%
9	Self motivator seorang penulis	30	95	68%
10	Menghasilkan karya tulis pertama	30	85	65%

Peningkatan paling besar pada perubahan sikap mentalitas yang harus dimiliki penulis sebesar 74%. Sedangkan, peningkatan terendah pada terminologi penulis sebesar 39%. Hal tersebut berarti bahwa peserta memahami tentang esensi dasar seorang penulis, namun masih terbelenggu dengan mindset dan sikap mentalitas dalam menghasilkan karya tulisnya.



Gambar 2. Hasil pre-test dan post-test

Hasil kegiatan pelatihan ini secara umum menunjukkan bahwa dengan membuka mindset dan merubah sikap mentalitas dapat memotivasi seorang pendidik untuk meningkatkan kompetensinya dalam menulis. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menghasilkan karya tulis, maka diberikan penugasan secara mandiri dalam menghasilkan karya tulis dengan tema bebas, serta diberikan batas waktu pengumpulan tugas dalam jangka waktu 1 (satu) minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta mengumpulkan tugas mandiri sebelum batas waktu berakhir, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta memiliki kompetensi menulis sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan.

4. KESIMPULAN

Simpulan hasil pengabdian kepada masyarakat, antara lain: (1) setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan menulis pada peserta; (2) peserta mampu menghasilkan karya tulis dengan tema bebas yang menjadi dasar kompetensi menulis. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tahapan awal untuk merubah mindset dan meningkatkan motivasi bagi seorang pendidik dalam menulis. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikembangkan lagi dalam bentuk pelatihan lanjutan, sehingga kompetensi menulis bagi pendidik dapat lebih komprehensif dan terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliott, Stephen, N. (2017). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. USA: The Mc. Graw-Hill Companies, Inc.
- Ningsih, I.H., Winarni, R., & Roemintoyo. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Abad 21. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 3(1), 38-43.
- Permata, E., Denny, Y.R.M., Irwanto, & Fatkhurrokhman, M. (2021). Pelatihan Komputer Microsoft Office dan Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDIT Al Muhajirin. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 413-420.
- Radjaguguk, D.L., Sriwartini, Y., & Salim, A. (2021). Pelatihan Tehnik Penulisan Majalah Dinding Pada Siswa SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(3), 788-799.
- Setiawan, A. (2019). Peran Keterampilan Menulis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Era Society 5.0. *Prosiding SENASBASA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*. 3(2), 1118-1121.
- Sitompul, N.C., Rufi'i, Leksono, I.P., & Rejeki, H.W. (2021). Perancangan Blog Guru untuk Penyediaan Bahan Ajar di Era Pembelajaran Abad 21. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 320-329.
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T.A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang. *Rekayasa*. 12(1), 42-47.
- Sunarti, S. (2010). Hubungan Penerapan Metode Ceramah, Diskusi dan Penugasan Dengan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran IPS/Sejarah Bagi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*. 72-80.
- Yulianto, H. (2018). Peningkatan Partisipasi Riset Bagi Dosen. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 23-29.
- Zahra, L., & Sugiyanto, B.A.W. (2021). Pelatihan Penulisan Kreatif pada Media Sosial di Kampung Seni Nitiprayan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(3), 672-677.